

PERAN PERSUDARAAN MUSLIMIN INDONESIA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fauji Wikanda

Email: faujiwikanda@staff.uma.ac.id

Universitas Medan Area

Abstrak: Persaudaraan Muslimin Indonesia (PARMUSI) awalnya merupakan sebuah partai politik yang dideklarasikan oleh Badan Amal Muslim Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1967 namun pada tanggal 4 Oktober 2016 terjadi perubahan paradigma baru yang sebelumnya berorientasi politik menjadi berorientasi dakwah dalam dimensi Iman dan taqwa, Sosial, Ekonomi dan Pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran PARMUSI dalam pendidikan agama Islam. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian library research. Hasil dari penelitian ini didapatkan perubahan paradigma PARMUSI yakni, (1) revitalisasi dan/atau penyempurnaan, penyegaran, dan pembentukan komposisi personel manajemen organisasi, (2) membentuk LDP (Lembaga Dakwah PARMUSI) di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten serta menempatkan lima dai di setiap kecamatan, (3) membentuk PARMUSI *Save Help*, sebagai pendukung kegiatan sosial dan aksi kemanusiaan di semua tingkatan, (4) membentuk Pusat Bisnis PARMUSI, (5) membentuk Lazis Muslimin, (6) mendirikan *Peace House for Justice* yaitu sebuah lembaga bantuan hukum. Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh PARMUSI dalam bentuk, (1) membangun gerakan dawah Ilallah ke seluruh pelosok, daerah perbatasan Indonesia, pulau-pulau terluar dan terpencil dari Indonesia, (2) tantangan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh PARMUSI di daerah pedalaman, perbatasan dan pulau terluar seperti, (a) kristenisasi dan pendangkalan aqidah, (b) kondisi umat Islam yang masih tergolong kaum dhuafa dan tingkat pendidikan yang masih terlalu rendah, (c) Kebanyakan beragama Islam karena faktor keturunan namun belum bisa membaca Alquran dan mengerti tatacara pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, (3) model pendidikan agama Islam PARMUSI dengan melakukan pendekatan khusus pada masyarakat dalam penyelesaian masalah serta memberikan gagasan yang bersifat solutif.

Kata Kunci: Peran, Parmusi, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Sejak Indonesia berdiri tahun 1945 sampai dengan saat ini tidak sedikit organisasi yang ikut meletakkan pendidikan sebagai sarana pengabdian dan komitmen perjuangannya terhadap bangsa. Salah satu organisasi yang ikut menjadikan pendidikan sebagai sarana perjuangannya adalah PARMUSI yang merupakan salah satu organisasi keislaman pada awal pasca kemerdekaan Indonesia telah berkarya untuk bangsa. Bahkan sampai saat ini PARMUSI masih menunjukkan eksistensinya walaupun ada sedikit perubahan paradigma perjuangan namun tetap berjalan dan berkembang mengikuti arus perubahan zaman. Jika melihat sejarah, PARMUSI awalnya merupakan sebuah partai politik yang dideklarasikan oleh Badan Amal Muslim Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1967 yang merupakan reinkarnasi Partai Masyumi yang telah dibubarkan oleh pemerintahan Orde Lama. Pada pemilu tahun 1971 Parmusi telah berhasil meraih 24 kursi di DPR RI sebagai fusi politik ke dalam Partai Persatuan Pembangunan bersama dengan tiga partai lainnya yakni Partai Nahdlatul Ulama, Partai Persatuan Islam Indonesia, dan Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Namun tepat pada tanggal 26 September 1999 pasca peleburan politik tersebut maka Parmusi telah merubah strategi dakwahnya menjadi sebuah ormas keagamaan berbasis Islam dan dideklarasikan Persaudaraan Muslimin Indonesia yang kemudian disingkat Parmusi (<https://muslimobsession.com>, diunduh pada 14 Oktober 2023)

Pasca Kongres PARMUSI III yang dilaksanakan di Batam Kepulauan Riau pada tanggal 28 Februari - 3 Maret 2015 telah bersepakat memilih H.Usamah Hisyam sebagai Ketua Umum Parmusi periode 2015-2020. Ketua Umum terpilih tersebut mencanangkan perubahan paradigma baru untuk Parmusi yang sebelumnya berorientasi politik menjadi PARMUSI yang berbasis Islam dan dakwah dalam dimensi Iman dan taqwa, Sosial, Ekonomi dan Pendidikan. Perubahan paradigma ini ditentukan dalam Musyawarah Karya Nasional II PARMUSI 1 - 4 Oktober 2016 di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta (<https://parmusi.wordpress.com>, diunduh pada 15 Oktober 2023).

Salah satu bentuk perubahan paradigma PARMUSI ditandai dengan terbentuknya Lembaga Dakwah PARMUSI (LDP) yang dipimpin oleh Ustadz Suhada Bahri, Ustadz Farid Ahmad Okbah, dan Ustadaz Taufik Hidayat yang masing-masing sebagai Ketua dan Wakil Ketua sekretaris Sekretaris LDP Pusat dan dilanjutkan dengan pembentukan LDP Daerah di setiap provinsi se-Indonesia. Tugas utama LDP Parmusi adalah melaksanakan dakwah Islamiyah

yakni dengan merekrut, melatih dan mengirimkan dai ke berbagai daerah di Indonesia, terutama di daerah perbatasan, daerah-daerah tertinggal dan kepulauan terluar. Adapun tujuan utama dakwah PARMUSI adalah memberikan ilmu yang lengkap kepada masyarakat yang berkaitan dengan iman, Islam dan ihsan, sehingga warga masyarakat dapat menerapkan dan mengamalkan Islam secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari (<https://parmusi.wordpress.com>, diakses pada 15 Oktober 2023).

Dengan demikian, PARMUSI sejak tahun 2015 telah menjadi sebuah organisasi sosial Islam dan masyarakat sosial yang sepenuhnya melaksanakan program dakwah, dengan mengubah strategi dakwahnya dari dakwah politik menjadi dakwah non politik. Program dakwah Islam PARMUSI juga termasuk didalamnya menjalankan pendidikan agama Islam kepada masyarakat di desa-desa dimana kader dan dai PARMUSI berdomisili. Program pendidikan agama Islam tersebut dilakukan dengan metode lisan, hal, dan bil kitabah. Maka metode pendidikan agama Islam PARMUSI lebih terarah pada peningkatan pengetahuan keimanan dan ketakwaan, gerakan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan pendidikan (www.republika.co.id, diakses pada 16 Oktober 2023). Penulis melihat masih terbatasnya penelitian terkait PARMUSI khususnya bidang pendidikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema Peran PARMUSI Dalam Pendidikan Agama Islam.

KAJIAN TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di Masyarakat ([Http://Kbbi.Web.Id/Peran](http://Kbbi.Web.Id/Peran) Diakses 18 Nopember 2023). Peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Adapun kata peran atau role dalam kamus oxford dictionary diartikan "Actor's part", One's task or function" yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi (Depdikbud, 1998:667). PARMUSI (Persaudaraan Muslimin Indonesia) adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang dideklarasikan pada tanggal 26 September 1999 di Hotel Ambarukmo Yogyakarta (Muktamar Parmusi, 2018:57).

Sesungguhnya PARMUSI merupakan kelanjutan perjuangan Partai Muslimin Indonesia (PARTUMSI) yang berdiri pada tanggal 17 Agustus 1967 berdasarkan piagam yang ditandatangani oleh 16 ormas Islam, yaitu Muhammadiyah, Djamiyatul Waslijah, GASBINDO, Persatuan Islam, Nahdatul

Wathon, Mathla'ul Anwar, SSNI, KBIM, PUI, Al-Ittihadjah, PORBISI, PGAIRI, HSBI, PITI, Al Irsjad, dan Wanita Islam, serta didukung oleh 3 (tiga) ormas lainnya, yaitu HMI, PII, dan MASBI (Muktamar Parmusi, 2018:57). Musthafa Al-Ghulayan memaknai pendidikan sebagai penanaman adap yang mulia pada setiap jiwa peserta didiknya disertakan dengan siraman-siraman nasehat dan petunjuk, sehingga dapat menjadikan kecenderungan jiwa yang mengasilakan keutamaan kebaikan serta cinta belajar yang bermanfaat bagi tanah air (Hidayat, 2015:63). Sedangkan Zakiah Darajat memberikan makna pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mereka dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan, untuk dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Darajat, 1995:63-64).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode dokumentasi dari beberapa buku, surat kabar, majalah, jurnal dan sebagainya. Alasan penggunaan metode ini karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Beberapa tahapan dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni : (a) tahap orientasi yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya penulis mencari data yang menarik untuk di teliti kemudian memfokuskan studi pada pokok pembahasan. (b) tahap eksplorasi yakni peneliti melakukan kajian mendalam sesuai tema dan mengaitkannya dengan kondisi saat ini. (c) tahap terfokus yakni peneliti melakukan studi tentang generasi millennial dan relevansinya dalam pendidikan Islam. Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analitik atau kepustakaan (Library Research) yakni menjadikan objek kajian berupa buku-buku yang berkaitan dengan peran PARMUSI dalam pendidikan agama Islam. Selanjutnya pengumpulan data dimulai sejak bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

Pembahasan

Salah satu organisasi dakwah yang ada di Indonesia yakni Persaudaraan Muslimin Indonesia (PARMUSI), organisasi ini mempunyai tujuan dan cita-cita membangun gerakan dawah Ilallah ke seluruh pelosok Indonesia, daerah perbatasan Indonesia, pulau-pulau terluar dan terpencil di Indonesia menjadi target dakwah dari Parmusi. Saat ini begitu maraknya fenomena ucapan penuduhan kafir, fenomena menolak kebijakan penguasa, penomena peledakan

bom bunuh diri, demonstrasi, pemberontakan, bahkan fenomena kekerasan dalam berdakwah (Lauz, 2004: 4).

PARMUSI sebagai sebuah gerakan dakwah akan mampu bergerak efektif jika semua kader, dai, dan fungsionaris PARMUSI bersungguh-sungguh dalam khidmat, ikhlas dalam niat melaksanakan dakwah Ilallah sebagai *jihad fii sabilillah*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah al-Hajj ayat 78 yang artinya sebagai berikut, “Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong”.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka untuk mempercepat tercapainya program kerja nasional dengan paradigma baru PARMUSI sebagai penghubung umat Islam, kepengurusan pusat PARMUSI telah mengambil beberapa langkah dan menyebutnya dengan slogan, “menyusun, menata, menyapa dan membela umat”. Selanjutnya slogan tersebut diwujudkan dengan menempatkan dai PARMUSI di daerah pedalaman, perbatasan dan pulau teluar di Provinsi se-Indonesia untuk dibina dan dibimbing dan selanjutnya disebut dengan Desa Madani. Salah satu contoh Desa Madani (DMP) PARMUSI ada di Provinsi Sumatera Utara yakni Desa Madani PARMUSI Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Peresmian Desa Madani tersebut langsung dihadiri oleh Ketua Umum PARMUSI beserta Pengurus Wilayah PARMUSI Sumatera Utara yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2019. Pada kesempatan tersebut, Ketua Umum PARMUSI menyampaikan bahwa Desa Tanjung Pasir memiliki potensi menjadi *pilot project* Desa Madani yang ada di Indonesia. Pada kesempatan tersebut juga Ketua Umum PARMUSI menyumbangkan 10 ekor sapi qurban yang diberikan kepada masyarakat Desa Tanjung Pasir Kabupaten Langkat (<https://www.obsessionnews.com/resmikan-desa-madani-pp-parmusi-berikan-10-ekor-sapi-di-langkat/> diakses pada 20 Nopember 2023).

Pada kesempatan yang sama para pengurus PARMUSI Sumatera Utara mendampingi Ketua Umum PARMUSI bersilaturahmi kepada Ketua Umum

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara. Adapun tujuan silaturahmi tersebut dalam rangka menjalin kerjasama dakwah dan memperkenalkan program dakwah Parmusi agar dapat bersinergi Bersama (<http://www.suaramedan.com/2018/06/sambangi-ketua-mui-sumut-parmusi-siap.html> Diakses pada 30 Nopember 2023). Perubahan paradigma baru PARMUSI diawali dari menata institusi, khususnya untuk membangun instrumen dakwah. Pengorganisasian merupakan langkah dalam penataan organisasi, baik dalam tingkat pusat, daerah, dan daerah sambil membangun instrumen lembaga dakwah yang telah dan sedang dilaksanakan oleh Pimpinan Pusat PARMUSI, diantaranya (Hisyam, 2018: 1) :

- 1) Revitalisasi dan/atau penyempurnaan, penyegaran, dan pembentukan komposisi personel manajemen, baik pada level Manajemen Pusat, Manajemen Daerah, dan Manajemen Daerah melalui mekanisme sesuai dengan peraturan organisasi, yang akan dilaksanakan sampai dengan akhir tahun 2018.
- 2) Membentuk LDP (Lembaga Dakwah PARMUSI) sebagai sebuah badan melaksanakan kegiatan dakwah PARMUSI di tingkat pusat dan provinsi, yang akan dilanjutkan di tingkat kabupaten/kota setelah PARMUSI memiliki satu kecamatan (minimal) lima dai di setiap wilayah, yang Tugas pokoknya adalah membentuk akhlak mulia dengan cara memperbaiki diri keimanan dan ketakwaan warga masyarakat Islam.
- 3) Membentuk PARMUSI *Save Help*, sebagai brand yang digunakan untuk terselenggaranya setiap kegiatan sosial dan aksi kemanusiaan PARMUSI di semua tingkatan. Misalnya PARMUSI #Savehelp Rohingya dalam aksi sosial dan kemanusiaan PARMUSI ketika membantu pengungsi Rohingya di Aceh pada tahun 2015. Tugas pokok PARMUSI #Savehelp menerapkan kepedulian sosial dan Aksi kemanusiaan PARMUSI di lingkungannya.
- 4) Membentuk Pusat Bisnis PARMUSI, sebagai sebuah badan mengarahkan, mengelola atau mengawasi/membimbing untuk pengembangan kegiatan ekonomi mandiri di bidang lingkungan hidup kader, simpatisan PARMUSI dan warga masyarakat di semua tingkatan, dengan tugas pokok memberikan bantuan dan pengawasan manajemen bisnis, pengemasan hingga distribusi dan pemasaran hasil perusahaan. Membangun kemandirian ekonomi untuk mewujudkan hal tersebut

Kesejahteraan ummat merupakan salah satu hal penting dalam dakwah, karena kemiskinan dapat menimbulkan kekufuran.

- 5) Membentuk Lazis Muslimin, sebagai sarana mobilisasi dan penyaluran zakat, infaq dan sadaqah kepada masyarakat yang dikelola di tingkat terpusat dan didistribusikan untuk menunjang kegiatan dakwah dan PARMUSI Savehelp ke seluruh wilayah secara proporsional dengan pendapatan ZIS dari daerah yang bersangkutan. Tata kelola ZIS diatur dan dilaksanakan oleh Lazis Muslimin Institute melalui surat keputusan PP PARMUSI yang akan disampaikan kepada Pimpinan Daerah dan Wilayah.
- 6) Mendirikan *Peace House for Justice* yaitu sebuah lembaga bantuan hukum adalah milik PARMUSI yang berperan dan bertanggung jawab melakukan kegiatan advokasi untuk kepentingan kader, simpatisan dan Umat Islam yang memerlukan perlindungan hukum.

Dengan terbentuknya seluruh instrumen kelembagaan dakwah dan program diatas, seluruh pengurus dan kader PARMUSI seluruhnya tingkatan dapat menyambut dan membela masyarakat dengan program tersebut yang konkrit dan bermanfaat bagi umat, sekaligus menjadi metode dakwah ilallah ala PARMUSI. Selain itu, ada tiga program utama yang ingin dibangun kemandirian ekonomi masyarakat (Hisyam, 2018: 3).

- a. Program Satu Keluarga Satu Produk (SKSP). Kata Satu Keluarga dapat diartikan sebagai satu keluarga dalam satu rumah tangga, dan atau Satu Keluarga dalam Satu Rukun Tetangga/Tempat Tinggal untuk menciptakan produk bisnis sesuai peluang dan potensi dimiliki oleh masing-masing kader/warga negara.
- b. Pedes (Program Ekonomi Desa). Adalah sebuah Program Perekonomian Desa PARMUSI Madani yang dilaksanakan secara bersama-sama bagi seluruh warga desa, baik di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan berbagai kegiatan ekonomi yang berbasis padanya industri rumah tangga lainnya sesuai dengan potensi perekonomian setempat.
- c. Program Lahan Sosial. Saat ini Pimpinan Pusat PARMUSI berada di tengah berupaya memanfaatkan program reformasi tata guna lahan agraris, dengan membangun kerjasama antara PARMUSI dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI khususnya

pertanahan lahan sosial dan ekowisata. Dalam hal ini setiap kabupaten/kota bisa mengusulkan penggunaan tanah dimaksud melalui Pengelola Pusat PARMUSI sesuai ketentuan yang berlaku, untuk daerah yang memiliki lahan sosial sesuai cetak biru Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.

Selain itu, semua dai PARMUSI sesuai ketentuan akan mendapat hak pengolahan lahan seluas dua hektar dan boleh juga diserahkan kepada Koperasi Desa Madani, atau badan usaha lain untuk di kelola dan diambil manfaatnya. Tanah sosial ini juga dapat diberikan atas nama anggota masyarakat setempat yang menjadi sasaran pembinaan para da'i PARMUSI. Pemanfaatan dan mengelola lahan tersebut sehingga menjadi lahan produktif di lapangan pertanian, perkebunan, peternakan, dan ekowisata sehingga bisa menjadi sumber pendapatan dan kesejahteraan tokoh masyarakat setempat dengan mendapat pengawasan langsung dari PARMUSI melalui Pusat Bisnis PARMUSI (PBC) baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah. Tanah yang digunakan juga dapat berupa tanah wakaf, atau kerjasama di atas tanah milik kader/masyarakat, serta tanah sewa.

Dalam membangun kemandirian ekonomi umat, PARMUSI Bisnis Balai menerapkan sistem SSE (Social Spiritual Entrepreneurship), sebuah konsep bisnis PARMUSI dalam mengupayakan pengembangannya prinsip ekonomi syariah, dimana setiap modal usaha tidak ada boleh bersumber dari kredit (riba), tetapi bagi hasil (prinsip syariah), dan keuntungan bisnis apa pun harus diinvestasikan minimal 2,5% untuk kegiatan dakwah dan/atau aksi sosial dan kemanusiaan PARMUSI termasuk dalam wilayah setempat. Dengan demikian, seluruh pelaku usaha di lingkungan kader dan Simpatisan PARMUSI diarahkan untuk menjadi muzakki (praktisi di atas), bukan mustahiq (tangan di bawah).

Pendidikan Agama Islam PARMUSI

Melihat kondisi umat Islam hari ini dengan banyaknya tindakan makar dan semakin melemahnya kepercayaan umat terhaap penguasa maka PARMUSI melakukan analisa atau pengkajian ulang terhadap apa-apa yang telah dilakukan oleh para pendahulu umat ini (Salafus Sholeh) dalam hal ketangguhan dan kedalaman iman mereka, keluasan ilmunya, serta kebenaran atau kejujuran. Beberapa alasan inilah PARMUSI membangun gerakan dawah Ilallah ke seluruh pelosok Indonesia, daerah perbatasan Indonesia, pulau-pulau terluar dan terpencil di Indonesia menjadi target dakwah dari PARMUSI (Tim Penyusun,

2018:114). Upaya dawah Ilallah merupakan kegiatan dawah mengajarkan agama Islam yang dilakukan tanpa ada imbalan sedikitpun dari manusia sehingga kemurniannya tetap terjaga, karena hanya Allah saja yang membalas hasil jerih payah dawah tersebut. Jika pertolongan belum datang pada usaha dawah, maka harus ada introspeksi dari sebuah niat, boleh jadi dawah yang di lakukan belum mengarah kepada mengajak manusia ke jalan Allah tetapi lebih kepada orientasi kekuasaan, kelompok, jabatan dan sebagainya (Lauz, 2004: 4).

Pasca Mukktamar III di Batam pada bulan Maret 2015, Mukernas 1 PARMUSI telah memutuskan perubahan orientasi perjuangannya. Perjuangan sebelumnya yakni *political oriented* menuju *dakwah oriented*, artinya menjadikan dakwah illallah sebagai prioritas perjuangan PARMUSI. Transpormasi gerakan PARMUSI dari semula *political oriented* untuk membangun kekuatan politik menuju *dakwah oriented* untuk membangun persaudaraan, persatuan dan kekuatan umat yang diridhoi Allah SWT. Tentu hal ini bukan persoalan yang mudah. peluang, tantangan, dan problematika dakwah dari penjuru tanah air, apalagi daerah pedalaman, kristenisasi, perbatasan, dan pulau-pulau terluar yang merupakan daerah tertinggal dan miskin sungguh sangat *kompleks*.

Tantangan dan problematika pendidikan agama Islam PARMUSI di daerah-daerah pedalaman, perbatasan dan pulau-pulau terluar sangat berat khususnya di daerah kristenisasi sangat berat. Selanjutnya kondisi umat Islam disana banyak yang masih tergolong kaum dhuafa ada yang hidup dibawah garis kemiskinan ditambah tinggat pendidikan yang masih terlalu rendah, menjadikan mereka banyak yang belum mengetahui tentang ajaran agama Islam. Kebanyakan mereka beragama Islam karena faktor keturunan dikarena kan kedua orang tuanya beragama Islam namun mereka belum bisa membaca Alquran, belum bisa mengerti tatacara pelaksanaan ibadah dan bacaan ibadah salat. Selanjutnya dari sisi lain, mereka adalah anak bangsa yang belum pernah menikmati indahnya menjadi warga negara apalagi menikmati kekayaan dan kemajuan teknologi seperti yang dinikmati oleh anak bangsa lainnya di perkotaan. Mereka miskin sandang maupun pangan, miskin harta dan relasi bahkan juga miskin spritual. Mereka hidup tertatih-tatih hampir bias dikatakan seperti belum pernah menghirup nikmat udara kemerdekaan.

Pendidikan agama Islam ditengah masyarakat sering diartikan dengan tugas ulama yang hanya menyampaikan pesan dakwah di atas podium dan mimbar khutbah. Akhirnya pendidikan Islam dipahami hanya sebagai tugas ulama semata, pemahaman yang tidak tepat ini telah diterima secara umum oleh

masyarakat. Pendidikan agama Islam hakikatnya bukan hanya kewajiban ulama akan tetapi setiap muslim bisa melakukan tugas tersebut. Pendidikan agama Islam harus direnungi sebagai usaha yang bersifat persuasif yakni mengajak manusia secara lemah lembut. Sebaliknya sebuah kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau teror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam adalah satu kesalahan karena ajaran Islam itu harus dengan merangkul bukan memukul, menenangkan bukan meresahkan, tegas bukan keras, menyatukan umat bukan memecah belah umat serta menekankan tugas dan proses bukan hasil karena hasil adalah hak preogratif Allah SWT (Muhajir, 2015: 18).

Pendidikan agama Islam masyarakat di daerah pedalaman tidak sama dengan masyarakat perkotaan, sehingga model dan cara melaksanakannya pun dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada. Umat Islam di pedalaman memiliki cara pandang dan pemikiran yang unik jika dibandingkan dengan umat Islam perkotaan. Di pedalaman para dai PARMUSI dituntut tidak hanya cukup datang, berceramah, mengajari dan membimbing masyarakat sebagaimana yang mungkin biasa dilakukan oleh dai pada masyarakat perkotaan namun para dai PARMUSI harus mampu menyentuh sisi perasaan mereka. Maksudnya adalah pendidikan Islam yang dilakukan oleh dai PARMUSI dapat dikatakan berhasil jika masyarakatnya merasa terangkul secara psikologis.

Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan khusus dalam mendidik agama Islam pada masyarakat pedalaman. Salah satu contohnya adalah ikut menyelesaikan permasalahan yang masyarakat alami dengan memberikan ide atau gagasan yang bersifat solutif. Jika memang permasalahan bisa diselesaikan dengan cara seperti itu. Atau minimal dengan melakukan pendekatan secara materil. Disilah para dai PARMUSI yang ditempatkan di daerah pedalaman dituntut tidak hanya cukup memiliki pengetahuan keagamaan yang tinggi, akan tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan lebih agar bisa menjadi tempat bertanya, teman diskusi bahkan siap membantu mencarikan jalan keluar setiap permasalahan yang timbul di masyarakat pedalaman (Hasan, 2016: 1-14).

Ketua umum PARMUSI beserta tim dakwah setelah melakukan kunjungan dan silaturahmi ke daerah-daerah pedalaman, perbatasan dan pulau-pulau teluar menyimpulkan bahwa ajaran Islam ini harus disampaikan secara aktif dan masif melalui gerakan dakwah bersama lembaga dakwah PARMUSI telah mencanangkan apa yang disebut *one district five dais*. Artinya setiap satu kecamatan yang ada di Indonesia setidaknya mempunyai lima orang dai PARMUSI. Hal ini selanjutnya dibuktikan dengan mengadakan program 5000

dai PARMUSI agar pendidikan agama Islam di daerah pedalaman, terpencil dan terluar dapat berjalan dengan sebaik-baiknya (Pidato Usamah Hisyam ketua pusat Parmusi dalam pembukaan acara Jambore Nasional Da'i PARMUSI DI Bukit Golf Cibodas/Taman Mandalawangi, Taman Nasional Gede Pangrango (TNGGP), Cobodas, Cianjur 24-27 September 2018/13-16 Muharram 1440 H).

Pendidikan agama Islam PARMUSI di berbagai daerah pedalaman, perbatasan dan pulau-pulau terluar di Indonesia juga didukung dengan kegiatan kunjungan akhir pekan para pimpinan pusat PARMUSI yang melakukan safari dakwah ke berbagai daerah merekrut, melatih, menggelar orientasi dan menggerakkan para dai PARMUSI yang bertugas di berbagai daerah. Misalnya di Jawa Timur, lembaga dakwah PARMUSI fokus pada daerah rawan kristenisasi yakni di desa Buntalan kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Para dai PARMUSI berada di barisan paling depan dalam membentengi akidah umat dengan mengadakan bimbingan dan kajian keagamaan kepada masyarakat di daerah tersebut. Begitu juga halnya dengan dai PARMUSI di daerah lainnya yang memiliki tingkat kerawanan yang sama.

KESIMPULAN

PARMUSI awalnya merupakan sebuah partai politik yang dideklarasikan oleh Badan Amal Muslim Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1967 namun pada tanggal 4 Oktober 2016 terjadi perubahan paradigma baru yang sebelumnya berorientasi politik menjadi berorientasi dakwah dalam dimensi Iman dan taqwa, Sosial, Ekonomi dan Pendidikan.

Perubahan paradigma PARMUSI dapat dilihat dari pembangunan instrumen lembaga dakwah dibawah Pimpinan Pusat PARMUSI yakni, (1) revitalisasi dan/atau penyempurnaan, penyegaran, dan pembentukan komposisi personel manajemen organisasi, (2) membentuk LDP (Lembaga Dakwah PARMUSI) sebagai sebuah badan melaksanakan kegiatan dakwah PARMUSI di tingkat pusat dan provinsi, yang akan dilanjutkan di tingkat kabupaten/kota setelah PARMUSI memiliki satu kecamatan (minimal) lima dai di setiap wilayah, (3) membentuk PARMUSI *Save Help*, sebagai brand yang digunakan untuk terselenggaranya setiap kegiatan sosial dan aksi kemanusiaan PARMUSI di semua tingkatan, (4) membentuk Pusat Bisnis PARMUSI, sebagai sebuah badan mengarahkan, mengelola atau mengawasi/membimbing untuk pengembangan kegiatan ekonomi mandiri di bidang lingkungan hidup kader, simpatisan PARMUSI dan warga masyarakat di semua tingkatan, (5)

membentuk Lazis Muslimin, sebagai sarana mobilisasi dan penyaluran zakat, infaq dan sadaqah kepada masyarakat yang dikelola di tingkat terpusat dan didistribusikan untuk menunjang kegiatan dakwah dan PARMUSI, (6) mendirikan *Peace House for Justice* yaitu sebuah lembaga bantuan hukum adalah milik PARMUSI yang berperan dan bertanggung jawab melakukan kegiatan advokasi untuk kepentingan kader, simpatisan dan Umat Islam yang memerlukan perlindungan hukum.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh PARMUSI dalam bentuk membangun gerakan dawah Ilallah ke seluruh pelosok, daerah perbatasan Indonesia, pulau-pulau terluar dan terpencil dari Indonesia. Tantangan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh PARMUSI di daerah pedalaman, perbatasan dan pulau terluar seperti, (1) kristenisasi dan pendangkalan aqidah, (2) kondisi umat Islam yang masih tergolong kaum dhuafa dan tingkat pendidikan yang masih terlalu rendah, (3) Kebanyakan beragama Islam karena faktor keturunan namun belum bisa membaca Alquran dan mengerti tatacara pelaksanaan ibadah dalam agama Islam.

Model pendidikan agama Islam PARMUSI adalah dengan pendekatan khusus pada masyarakat pedalaman. Misalnya dai PARMUSI ikut menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat dengan memberikan ide atau gagasan yang bersifat solutif. Dai PARMUSI dituntut tidak hanya cukup memiliki pengetahuan keagamaan yang tinggi, akan tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan lebih agar bisa menjadi tempat bertanya masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdul al-Nahlawiy, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung: Diponegoro. 1987.
- Abu Anas Ali bin Husain Abu Lauz, Salah Kaprah Dalam Memperjuangkan Islam cetakan pertama, Jakarta: Darul Wathan, 2004.
- Abu Muhammad Iqbal, Pemikiran Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015.
- Amin Hasan, "Bekal untuk berdakwah di pedalaman," Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam," vol. 03.

- Anas Sudjono al-Rahman, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- H. Usamah Hisyam. *Desa Madani Parmusi : Manhaj Dakwah Ilallah di Daerah Pedalaman, Perbatasan dan Pulau-Pulau Terluar*. Jakarta, 2018.
- Izzul Fatawi, "Problematika Pendidikan Islam Modern". Jurnal Pendidikan, 2015.
- Ketetapan-Ketetapan Mukhtar II Persaudaraan Muslimin Indonesia, Jakarta, 2018.
- M Abied Shah Aunul, Islam Garda Terdepan (Mosaik Konsep Islam Timur Tengah). Bandung : Penerbit Mizan. 2001.
- Muhajir, Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, Banten: FTK Banten Press, 2015.
- Nur Hidayat, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global," Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XII, 2015.
- Pidato Usamah Hisyam ketua pusat Parmusi dalam pembukaan acara Jambore Nasional Da'i PARMUSI DI Bukit Golf Cibodas/Taman Mandalawangi, Taman Nasional Gede Pangrango (TNGGP), Cobodas, Cianjur 24-27 September 2018/13-16 Muharram 1440 H.
- Tim Penyusun, Pedoman Dakwah Parmusi, Jakarta: Parmusi Center, 2018.
- Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta, 2016, Arruz Media.
- Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam, 1995.
- Sumber Internet :
- <https://muslimobsession.com>, diakses pada 14 Oktober 2023.
- <https://parmusi.wordpress.com>, diakses pada 15 Oktober 2023.
- www.republika.co.id, diakses pada 16 Oktober 2023.
- [Http://Kbbi.Web.Id/Peran](http://Kbbi.Web.Id/Peran) diakses 18 Nopember 2023.
- <https://www.obsessionnews.com/resmikan-desa-madani-pp-parmusi-berikan-10-ekor-sapi-di-langkat/> diakses pada 20 Nopember 2023
- <http://www.suaramedan.com/2018/06/sambangi-ketua-mui-sumut-parmusi-siap.html> Diakses pada 30 Nopember 2023.